

**PENGARUH EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PTPN III
PERSERO**

SKRIPSI

OLEH:

ZUHRA NAZIRA SIREGAR
NIM. 0502162109

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

**PENGARUH EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PTPN III
PERSERO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN

Sumatera Utara



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zuhra Nazira Siregar**
Nim : 0502162109
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 17 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Komplek Astra Blok V No. 72 Medan Amplas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PTPN III PERSERO”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 Juni 2020
Yang membuat pernyataan


Zuhra Nazira Siregar
NIM 0502162109

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PTPN III PERSERO

Oleh:

Zuhra Nazira Siregar

Nim. 0502162109

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 16 Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Sugianto, M.A
NIDN 2007060701

Pembimbing II



Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak
NIDN 2014068001

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



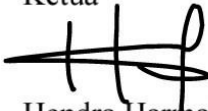
Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN 2010057302

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PTPN III PERSERO”** an. Zuhra Nazira Siregar, NIM 0502162109 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 01 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 25 Agustus 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Program
Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Hendra Harmain, SE., M.Pd
NIDN 2010057302



1. Dr. Sugianto, MA
NIDN 2007060701



3. Dr. Nurlaila, M.A
NIDN 2021057503

Sekretaris



Kusmilawaty, SE., M.Ak
NIDN 2014068001

Anggota



2. Kusmilawaty, SE., M.Ak
NIDN 2014068001



4. Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN 0126099001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
UIN-SU

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN 2007057602

ABSTRAK

Zuhra Nazira Siregar, 2020. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PTPN III Persero. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr.Sugianto, M.A dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas secara parsial dan simultan pada PTPN III Persero. Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu mengalami masalah dalam efisiensi pengendalian biaya dan penurunan perputaran modal kerja yang berdampak juga pada tingkat rentabilitas perusahaan. Populasi pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Pada PTPN III Persero mulai tahun 2014 s/d 2018 dan sampel yang digunakan Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas selama 60 bulan mulai tahun 2014 s/d 2018. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja sebagai variabel independen dan Rentabilitas sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh sebesar 3,479 dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 terhadap rentabilitas. Sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas sebesar 22,257 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan dari hasil koefisien determinan (R^2) menunjukkan pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh sebesar 0,432 terhadap rentabilitas. Hal ini menunjukan bahwa sebesar 43,2% rentabilitas dipengaruhi oleh efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Efisiensi Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Rentabilitas

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“PENGARUH EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PTPN III PERSERO”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada orangtua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu ayahanda Ir. Herry Prima Siregar dan ibunda Dra. Siti Wahyuni yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah Subhanahu wa ta'ala.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
4. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah dan selaku Pembimbing Skripsi II juga Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian proposal dan juga skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
5. Bapak Dra. Sugianto, M.A selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Kalimat yang paling penulis ingat selama masa bimbingan online di tengah Pandemi Covid19 adalah “Lanjut saja, tidak perlu pakai kata Takut”. Terima kasih atas motivasi yang membantu penulis lebih percaya diri untuk terus menyelesaikan skripsi ini juga kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Bapak dibalas Alla Subhanahu wa ta'ala.
6. Ibu Laylan Syafina, M.SI selaku penguji seminar proposal yang juga sudah saya anggap sebagai kakak sendiri, tempat bertukar pikiran dan juga telah banyak membantu memberikan masukan tanpa henti dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan pada penulis, semoga amal kebaikan ibu dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Terkhusus kakak dan adik tersayang Safirah Nabila Siregar dan Sarah Fadhila Siregar, sebagai salah satu penyemangat penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Kantor PTPN III Persero juga para stafnya dan terkhusus Bapak Nico selaku Kepala TU yang telah banyak membantu penulis untuk memberikan data-data kepada penulis.
10. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2016 terkhusus kelas B yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat saya yang sudah seperti saudara yaitu Mudrikah Effendi dan Awik yang selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wa ta'ala. Aamiin.
12. Teman-teman yang sudah berjuang bersama selama masa bimbingan, Kak Nurhafiani, Mahliza Afrida Zainuddin, Ulfa Nursahada, Afrahul Fadhila. Terima kasih sudah saling berbagi ilmu, memberitahu apa apa yang perlu dan memberikan arahan juga masukan yang membangun, serta memberi semangat yang tak henti. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala. Aamiin
13. Teman-teman KKN Kelompok 23 Kelurahan Damai Kec. Binjai Utara, terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari 3 tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari

Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Medan, 16 Juni 2020

Penulis



Zuhra Nazira Siregar
NIM 0502162109

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN 9

A. Kajian Teoritis	9
1. Rentabilitas	9
a. Pengertian Rentabilitas	9
b. Jenis–Jenis Rentabilitas	10
c. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas.....	11
d. Rentabilitas Dalam Pandangan Islam	12
2. Efisiensi Pengendalian Biaya	13

a. Pengertian Pengendalian.....	13
b. Unsur – Unsur Pengendalian.....	13
c. Biaya.....	15
d. Penggolongan Biaya.....	16
e. Pengertian Biaya Operasional.....	17
f. Klasifikasi Biaya Operasional.....	17
g. Pengertian Pengendalian Biaya.....	19
h. Cara Pengendalian Biaya.....	19
i. Tolak Ukur Pengendalian Biaya.....	20
j. Pandangan Islam.....	21
3. Perputaran Modal Kerja.....	22
a. Pengertian Modal Kerja.....	22
b. Unsur-Unsur Modal Kerja.....	23
c. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	24
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	25
e. Sumber Modal Kerja.....	26
f. Penggunaan Modal Kerja.....	26
g. Perputaran Modal Kerja.....	27
h. Modal Kerja Dalam Pandangan Islam.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN..... 38

A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39

1. Populasi	39
2. Sampel.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Definisi Operasional	40
G. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Asumsi Klasik.....	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Autokorelasi	44
c. Uji Heterokedastisitas.....	44
2. Uji Hipotesis	45
a. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	45
b. Uji Parsial (Uji-t).....	45
c. Uji Simultan (Uji-F)	46
d. Uji Model Regresi	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 48

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum Perusahaan	48
2. Deskripsi Data Penelitian	53
a. Rentabilitas PTPN III Persero	54
b. Efisiensi Pengendalian Biaya PTPN III Persero	55
c. Perputaran Modal Kerja PTPN III Persero	56
3. Asumsi Klasik.....	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Autokorelasi	58
c. Uji Heterokedastisitas.....	59

4. Uji Hipotesis	61
a. Koefisien Determinan (R^2)	61
b. Uji Parsial (Uji t)	62
c. Uji Simultan (Uji F).....	63
d. Uji Model Regresi	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Rentabilitas	65
2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas	65
3. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR TABEL

1. Rasio Rentabilitas, Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja Pada PTPN III Persero.....	5
2. Standart Penilaian Rasio Rentabilitas	9
3. Standart Penilaian Efisiensi Pengendalian Biaya	20
4. Standart Penilaian Perputaran Modal Kerja	27
5. Penelitian Terdahulu	29
6. Definisi Operasional	41
7. Kriteria Pengambilan Keputusan <i>Uji Durbin Watson</i>	43
8. Data Rentabilitas.....	54
9. Data Efisiensi Pengendalian Biaya	55
10. Data Perputaran Modal Kerja	56
11. Hasil Uji Normalitas	57
12. Hasil Uji Autokorelasi.....	58
13. Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i> Menggunakan Metode <i>lag</i>	59
14. Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Metode Uji <i>Rank Spearman</i>	61
15. Koefisien Determinan	62
16. Uji Parsial (Uji-t)	62
17. Uji Simultan (Uji-F).....	63
18. Hasil Uji Regresi.....	64

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	37
2. Hasil Uji Normalitas <i>Probablity Plot</i>	57
3. Hasil Uji Heterokedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian.....	76
2. Data Penelitian Setelah di Interpolasi	77
3. Hasil Uji Regresi Berganda Menggunakan SPSS.....	78
4. Hasil Uji Normalitas	79
5. Hasil Uji Autokorelasi.....	80
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
7. Hasil Uji Koefisien Determinan R ²	82
8. Hasil Uji t	83
9. Hasil Uji F	84
10. Tabel Uji t.....	85
11. Tabel Uji F.....	86
12. Tabel Uji DW	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usahanya setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba. Earning atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dalam kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan memerlukan rentabilitas, karena laba yang besar saja belum dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien.¹

Masalah rentabilitas sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan setiap perusahaan. Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Besarnya rentabilitas dapat diperoleh dari perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal uang menghasilkan laba tersebut.²

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.³

Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya dengan memperoleh laba yang besar, tetapi dengan usaha bagaimana cara untuk mempertinggi rentabilitas. Mengingat pentingnya tingkat rentabilitas yang tinggi, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan rentabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah, volume penjualan, efisiensi

¹ Besari Wulandayu. “Pengaruh Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi” (Jurnal Riset Akuntansi Vol. 12 No 2. 2008).

² Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, ed 4, cet 10, 2010), h. 35.

³ *Ibid.*

pengendalian biaya, struktur modal perusahaan. Adapun dua faktor utama dalam menentukan tingkat rentabilitas, pertama margin laba (profit margin) adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan penjualan bersih. Kedua, perputaran aktiva usaha (turnover of operating assets) adalah kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menentukan tinggi rendahnya rentabilitas. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat margin laba (profit margin) atau perputaran aktiva usaha (turnover of operating assets) akan berakibat pada tingginya rentabilitas.⁴

Tinggi rendahnya margin laba (profit margin) ditentukan oleh penjualan bersih dan laba usaha, begitu pula tinggi rendahnya laba usaha bergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Terdapat 2 alternatif untuk meningkatkan margin laba (profit margin), pertama dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu yang diharapkan terjadi peningkatan penjualan dengan kata lain peningkatan penjualan harus lebih besar daripada peningkatan biaya usaha. Kedua, dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu yang diharapkan adanya pengurangan biaya usaha. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian dalam mengelola biaya-biaya tersebut.⁵

Pengendalian biaya merupakan proses yang digunakan perusahaan dalam melakukan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kinerja dengan cara membandingkan antara biaya realisasi dengan biaya usaha agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai.⁶ Efisiensi pengendalian biaya adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan agar laba yang diperoleh tinggi. Jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi yang tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya.⁷

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Vidiyastutik, "Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten/Kota Probolinggo", (Jurnal Ecobus 26, vol 1, no 2, 2010).

⁷ Sutrisno dan Kusriyanto, *Teknik Mengendalikan Biaya*, (Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta, 2004).

Mencari laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengendalian perlu dilaksanakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Pengendalian biaya dan modal kerja memegang peranan yang sangat penting. Pengendalian biaya menjadi faktor yang penting dalam suatu usaha, karena dengan pengendalian biaya dapat mengetahui apakah antara rencana dan realisasi dalam suatu usaha sudah efisiensi atau belum. Suatu pengendalian biaya yang efisien dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya yang telah dihitung maka dengan membanding anggaran biaya yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar dari pada yang telah di anggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan, sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan.⁸

Selain dengan profit margin, tinggi rendahnya rentabilitas dapat diperoleh dari perputaran aktiva usaha (turnover of operating assets). Tinggi rendahnya perputaran aktiva usaha (turnover of operating assets) ditentukan oleh penjualan dan aktiva usaha. Perputaran aktiva usaha (turnover of operating assets) dapat ditingkatkan dengan 2 cara, pertama dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu yang diharapkan terjadi peningkatan penjualan. Kedua dengan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu yang diharapkan terjadi penurunan atau pengurangan modal usaha.⁹

Faktor yang tidak kalah penting yaitu modal kerja, karena modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus tersedia dalam jumlah yang cukup. Semakin luas kegiatan perusahaan maka semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil kegiatan yang dilakukan perusahaan modal kerja yang dibutuhkan akan kecil pula. Tersedianya

⁸ Hongren, et. al., *Cost Accounting*. (Boston, ed 4, 2012).

⁹ Bambang Riyanto, *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008).

modal kerja yang cukup akan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk dalam memperoleh laba. Oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap modal kerja agar rentabilitas perusahaan tetap baik.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan.¹⁰ Mengingat pentingnya modal kerja didalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan hal ini akan mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil rentabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Modal merupakan salah satu unsur pembukuan bagi perputaran roda perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri dan modal dari luar atau pinjaman. Dengan demikian, modal kerja yang di miliki perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien mungkin sehingga dapat menghasilkan sisa hasil usaha secara kontinyu.¹¹ Dalam operasional, perusahaan selalu memerlukan adanya perputaran modal kerja, dimana periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja.¹²

Perputaran modal kerja akan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap rentabilitas. Hal ini berarti bahwa penambahan modal kerja bagi suatu perusahaan adalah suatu yang baik, karena dapat meningkatkan penghasilan yang

¹⁰ Brigham & houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 131.

¹¹ Khoyri, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bhakti Nusa di Smk Negeri 4 Samarinda”, (Jurnal Ilmi Administrasi Bisnis, vol 2, 2014).

¹² Bambang Riyanto.

cukup untuk pengembalian modal dalam bentuk modal pinjaman, dan ada sisa hasil usaha untuk mengembangkan perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (krenel) dan produk hilir karet. PT. Perkebunan Nusantara III Persero berada di Jalan Sei Batang Hari No. 2 Medan. PT. Perkebunan Nusantara III Persero didirikan berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, dalam rangka restrukturisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perkebunan.

Sampel penelitian yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas pada PTPN III Persero tahun 2014 s/d 2018.

Tabel 1.1
Rasio Rentabilitas, Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja pada PTPN III Persero

No.	Tahun	Rentabilitas	Efisiensi Pengendalian Biaya	Perputaran Modal Kerja
1.	2014	0,74%	62,24%	-10,42
2.	2015	1,97%	69,55%	-17,75
3.	2016	1,18%	55,93%	7,61
4.	2017	0,65%	55,49%	3,21
5.	2018	0,59%	98,74%	2,65

Sumber: Laporan keuangan PTPN III Persero (data diolah).

Permasalahan mengenai rentabilitas pada PTPN III Persero terdapat dalam data komponen tingkat rentabilitas yang menunjukkan kondisi tingkat rentabilitas di PTPN

III Persero. Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari beberapa tahun belakangan ini PTPN III Persero mengalami fluktuasi pada tahun 2014 s/d 2018.

Dalam hal ini untuk menentukan tingkat rentabilitas dapat di peroleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total modal kerja. Dapat di ketahui dengan melihat tingkat perubahan rentabilitas pada tahun 2014 sebesar 0,74% dan pada tahun 2015 rentabilitas mengalami kenaikan sebesar 1,97% . Hal ini dikarenakan biaya melebihi standar efisien <65%, sehingga terjadi ketidakefisienan biaya, dan mempengaruhi rentabilitas meningkat. Pada tahun 2016 rentabilitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 1,18% dan efisiensi pengendalian biaya turun sebesar 55,9%. Namun hal ini dikategorikan efisien. Permasalahan tersebut kembali terjadi pada tahun 2017, dimana rentabilitas mengalami penurunan sebesar 0,65% dan efisiensi pengendalian biaya sebesar 55,49%.

Pada perputaran modal kerja dapat dilihat periode 2014 berputar sebanyak - 10,42 kali dan rentabilitas yg dihasilkan sebesar 0,74%. Perputran modal kerja yang menghasilkan nilai negatif, berarti mengalami defisit. Dimana lebih besar hutang lancar ketimbang aset lancar perusahaan. Kemudian pada tahun 2015, perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebanyak -17,75 kali dan rentabilitas yg dihasilkan meningkat sebesar 1,97%. Pada tahun 2016, perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 7,61 kali dan rentabilitas mengalami penurunan sebesar 1,18%. Pada tahun 2017, kembali terjadi penurunan perputaran modal kerja sebanyak 3,21 kali dan rentabilitas yg dihasilkan pun mengalami penurunan sebesar 0,65%.

Melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi pada PTPN III Persero mengalami masalah dalam efisiensi pengendalian biaya dan penurunan perputaran modal kerja yang berdampak juga pada tingkat rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap optik atau masalah yang akan di teliti.¹³ Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasikan sebagai berikut:

1. Terdapat biaya yang tidak memenuhi standart efisien dalam efisiensi pengendalian biaya tahun 2015 dan 2018 pada PTPN III Persero sehingga mempengaruhi tingkat rentabilitas.
2. Terdapat penurunan perputaran modal kerja sehingga mempengaruhi penurunan tingkat rentabilitas pada PTPN III Persero.
3. Ketika biaya semakin efisien, rentabilitas yang dihasilkan semakin menurun.
4. Tingkat rentabilitas pada tahun 2016 hingga 2017 pada PTPN III Persero mengalami fluktuasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah rentabilitas, Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah efesiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja. Rentabilitas yang dimaksud pada penelitian ini ada laba pada perusahaan. Sementara objek penelitian adalah PTPN III Persero. Periode penelitian yang diamati adalah laporan keuangan tahun 2014-2018

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kalimat pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data, dimana peniliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya yaitu dengan penelitian kuantitatif.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah yang tealah diungkapkan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

¹³ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 31.

1. Apakah efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero?
3. Apakah efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi pengendalian biaya terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero.
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.
2. Bagi perusahaan
Perusahaan dapat memperoleh masukan atau informasi dalam menentukan kebijakan dalam hal pengendalian biaya dan perputaran modal kerja.
3. Bagi Pihak Lain
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Rentabilitas

a. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.¹ Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.²

Berdasarkan pengertian rentabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan membandingkan aktiva atau modal.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas secara umum³:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Standart Penilaian Rasio Rentabilitas

Rasio	Standar	Kriteria
Rentabilitas	>14%	Sangat Baik
	10% - 14%	Baik
	<10%	Kurang Baik

Sumber: Bambang Riyanto (2011:35)

¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, ed 4, cet 10, 2011), h.35.

² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2016), h. 33.

³ Bambang Riyanto, h.35.

b. Jenis – Jenis Rentabilitas

Jenis – jenis rentabilitas adalah sebagai berikut:

1) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.¹

Dalam penghitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam emnghitung rentabilitas ekonomi. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi: ²

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{(\text{Rata-rata}) \text{ Aktiva}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh 2 faktor:

- a) *Operating profit margin*, yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Dimana semakin tinggi profit margin maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi.
- b) *Total assets turn over* (perputaran total aktiva), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu usaha dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Dimana semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi perusahaan. ³

¹ *Ibid*, h. 36.

² Husnan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, ed 6, cet 1, 2012), h. 564.

³ Bambang Riyanto, h.37.

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya laba setelah pajak dan jumlah modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri :⁴

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata-rata}) \text{ Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah :

1. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui keajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

2. Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

3. Profit margin

⁴ Husnan, h. 564.

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

4. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

5. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu.⁵

d. Rentabilitas Dalam Pandangan Islam

Pada dasarnya, islam menggunakan sistem bagi hasil dalam menentukan rentabilitas atau laba. Pada ekonomi islam, membagi hasil rentabilitas atau keuntungan menjadi faktor penting dalam kemajuan atau pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Maka dari itu, islam mengajarkan kita untuk tidak melakukan eksploitasi dalam hal maksimalisasi laba. Islam tidak menganjurkan perusahaan untuk menurunkan kualitas untuk mendapatkan laba yang tinggi. Adapun landasan hukum mengenai rasio rentabilitas yaitu:

Firman Allah surah At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada

⁵ Bambang Riyanto, *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, ed 4, cet 10, 2010), h.47.

(Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan⁶.

2. Efisiensi Pengendalian Biaya

a. Pengertian Pengendalian

Segala aktivitas kehidupan kita membutuhkan suatu pengendalian terhadap apa yang sedang dan telah kita lakukan. Begitu juga organisasi harus dikendalikan jalannya. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin aktivitas yang sedang dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan organisasi.

Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana, kerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagi organisasi yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁷

Mendefinisikan pengendalian sebagai suatu proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dan standar.⁸

Berdasarkan pengertian pengendalian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan terhadap komponen perusahaan dan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Unsur – unsur pengendalian

Unsur – unsur pengendalian terdiri atas:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan yang lain. Perbedaan struktur organisasi di antara berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang-cabang dan lain-lain

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Carlova*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 187.

⁷ Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), h.6.

⁸ George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 46.

2. Sistem wewenang dan prosedur pembukuan

Untuk dapat mengatasi transaksi-transaksi di dalam perusahaan yang berkenaan dengan data-data finansial yang menyangkut perusahaan, harta, utang, modal dan hasil usaha dalam suatu periode akuntansi perlu dibuatkan suatu pedoman sistem dan prosedur akuntansi yang didalamnya tercakup klasifikasi rekening. Agar tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh manajer dapat dilaksanakan dengan tepat, maka perlu penyusunan formulir-formulir dan pencatatan-pencatatan yang baik dan tepat.

3. Praktek-praktek yang sehat

Yang dimaksud praktek-praktek yang sehat adalah setiap pegawai dalam perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Praktek yang sehat ini harus berlaku untuk seluruh prosedur yang ada, sehingga pekerjaan suatu bagian akan langsung dicek oleh bagian lainnya.

4. Pegawai yang cakap

Tingkat kecakapan pegawai dari suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi sukses tidaknya suatu sistem pengendalian intern. Apabila sudah disusun struktur organisasi yang tepat, prosedur yang baik, tetapi tingkat kecakapan tidak memenuhi syarat yang diminta, bisa diharapkan bahwa sistem pengawasan intern juga tidak akan berhasil dengan baik.

5. Pengawasan tambahan

Untuk menjamin pengawasan intern dengan baik selain terpenuhinya keempat unsur diatas, diperlukan beberapa pengawasan tambahan yang terdiri dari :

a) Laporan

Unsur laporan juga hal yang penting dalam pelaksanaan pengawasan intern yang baik. Laporan ini diserahkan kepada atasan dengan maksud agar atasan dapat mengetahui hasil kegiatan perusahaan. Agar tercapainya pengawasan intern yang memuaskan sangat diperlukan ketelitian baik dalam penyelenggaraan maupun dalam penentuan apa yang harus dilaporkan maka harus diperhatikan faktor-faktor yang dibutuhkan dalam menyusun laporan, yaitu : tepat waktu, ketelitian, berguna dan jelas.

b) Standar atau budget

Standar atau budget merupakan alat untuk mengukur realisasi. Dengan adanya standar atau budget maka laporan-laporan itu bisa disusun dengan membandingkan antara realisasi dengan standar atau budgetnya, sehingga dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

c) Staf audit intern

Staf audit intern merupakan bagian atau pegawai dalam perusahaan yang tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan ini dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja itu sesuai atau menyimpang dari apa yang sudah ditetapkan.⁹

c. Biaya

Definisi biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.¹⁰

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.¹¹

Berdasarkan pengertian biaya diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu nilai tukar atau sumber daya yang dikorbankan atau dikeluarkan dalam bentuk satuan uang untuk mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat saat ini atau masa depan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.

⁹ George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 48.

¹⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, ed 3, cet 4, 2014), h. 8.

¹¹ Bustami dan Nurlala, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, ed 4, 2013) h.

d. Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan sebagai berikut :

1. Menurut objek pengeluaran

Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut biaya telepon.

2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a. Biaya Produksi
- b. Biaya Pemasaran
- c. Biaya Administrasi dan Umum

3. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. Biaya Langsung (*direct cost*)
- b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

4. Menurut perilaku

Menurut perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan biaya dibagi menjadi 4 kelompok yaitu:

- a. Biaya Tetap (*fixed cost*)
- b. Biaya Variabel (*variable cost*)
- c. Biaya Semi Variabel
- d. Biaya Semi Fixed

5. Menurut jangka waktu manfaatnya biaya dibagi 2 kelompok, yaitu:

- a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)
- b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*)¹²

¹² Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, ed 3, cet 4, 2013), h. 13.

e. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Di dalam pengelolaan, baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan swasta maupun pemerintah, yang operasional yang dikeluarkan. Masalah biaya operasional pada suatu perusahaan hanya dapat dipecahkan secara memuaskan nilai perusahaan tersebut mempunyai pengetahuan tentang biaya yang berkaitan dengannya. Oleh karena itu penyediaan data-data sangat penting sebagai alat informasi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh manajer perusahaan.

Penggolongan biaya operasional merupakan proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada di dalam yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi. Penggolongan biaya operasional tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan dan untuk apa diperlukan. Tidak ada konsepsi biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan, oleh karena itu terdapat bermacam-macam penggolongan biaya operasional.¹³

f. Klasifikasi Biaya Operasional

Telah diuraikan sebelumnya bahwa biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Adapun jenis-jenis dari masing-masing biaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya penjualan

Biaya penjualan sebenarnya berhubungan dengan fungsi untuk memperoleh pesanan dan sekaligus berhubungan pula dengan fungsi melayani pesanan sedangkan fungsi-fungsi tersebut di dalam biaya pemasaran.

a. Biaya untuk memperoleh atau menimbulkan pesanan, meliputi:

- 1) Biaya promosi dan advertensi, misal gaji bagian promosi dan advertensi.

¹³ Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 76.

2) Biaya penjualan, misal biaya telepon penjualan.

b. Biaya untuk memenuhi atau melayani pesanan:

1) Biaya penyimpanan dan perdagangan

2) Biaya pengepakan dan pengiriman

3) Biaya pemberian kredit dan pengumpulan piutang

4) Biaya administrasi

2. Biaya administrasi umum

Biaya administrasi umum adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan. Biaya yang dikelompokkan ke dalam biaya administrasi umum dapat di kelompokkan lagi dalam lima golongan yaitu:

a. Gaji dan upah.

b. Kesejahteraan karyawan.

c. Biaya reparasi dan pemeliharaan.

d. Biaya penyusutan aktiva.

e. Biaya administrasi umum dan lain-lain.¹⁴

Adapun biaya-biaya yang terdapat pada PTPN III Persero adalah sebagai berikut:

1. Biaya Langsung

Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang dapat dengan mudah ditelusuri ke objek biaya yang bersangkutan. Konsep biaya langsung lebih luas dari pengertian bahan langsung dan tenaga kerja langsung.¹⁵

Biaya langsung pada PTPN III Persero yaitu biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional antara lain biaya transportasi, biaya bahan bakar, dan biaya langsung lainnya.

2. Biaya tidak langsung

¹⁴ Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), h. 201.

¹⁵ Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, ed 4, 2013) h. 12.

Biaya tidak langsung (indirect cost) adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri dengan mudah ke objek biaya yang bersangkutan.¹⁶

Biaya tidak langsung pada PTPN III Medan Persero yaitu biaya-biaya yang berhubungan dengan penjualan, administrasi dan umum antara lain biaya gaji karyawan, biaya makan karyawan, biaya listrik dan air, dan biaya tidak langsung lainnya.

g. Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan dan membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan yang telah ditetapkan, serta melakukan koreksi perbaikan sesuai rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya.

Tanggung jawab atas pengendalian biaya terletak pada pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan anggaran untuk biaya yang dikendalikannya. Walaupun sebenarnya tanggung jawab penuh dari suatu organisasi terletak pada manajer. Tanggung jawab atas pengendalian biaya harus diserahkan kepada personel yang juga bertanggung jawab atas penyusunan anggaran untuk biaya yang dikendalikannya. Tanggung jawab ini hanya terbatas pada biaya yang dapat dikendalikan dan prestasi kerja setiap personel harus diukur dengan membandingkan biaya yang sebenarnya terjadi dengan biaya yang dianggarkan.¹⁷

h. Cara Pengendalian Biaya

Untuk mencapai efisiensi dalam suatu perusahaan diperlukan suatu pengendalian karena dengan pengendalian, biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara:

1. Pengurangan biaya
2. Penggunaan biaya standar

¹⁶ *Ibid.*, h. 13.

¹⁷ Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), h.15.

3. Pemusatan sumber daya hasil
4. Penggunaan anggaran¹⁸

i. Tolak Ukur Pengendalian Biaya

Adapun tolak ukur efisiensi dari pengendalian biaya adalah dengan membandingkan total biaya usaha dengan biaya standar efisien pengendalian biaya usaha dapat di hitung rumus:

$$\% \text{ Biaya Usaha} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} & \% \text{ Efisiensi pengendalian biaya} \\ & = \% \text{ Total biaya usaha yang dicapai} - \% \text{ Biaya standar} \end{aligned}$$

Efisiensi biaya usaha standar normal ditetapkan sebesar 65%.

Tabel 2.1

Standar Penilaian Efisiensi Pengendalian Biaya

Rasio	Standar	Kriteria
Efisiensi Pengendalian Biaya	< 65%	Efisien
	> 65%	Tidak Efisien

Sumber: Kusumardani (2007:25)

1. Jika biaya realisasi < biaya standar (65%) maka pengendalian biaya dapat dikatakan efisien.

¹⁸*Ibid.*, h. 17.

2. Jika biaya realisasi > biaya standar (65%) maka pengendalian biaya dapat dikatakan tidak efisien.¹⁹

j. Pandangan Islam

Pengendalian merupakan salah satu cara manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi ini tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau mengapa tidak tercapai. Adapun landasan mengenai pengendalian Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengendalian yaitu Surat Al-Infitar Ayat 10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (10) كِرَامًا كَاتِبِينَ (11) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (12)

Artinya : “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaanmu itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Efektif dan efisien selalu dipakau bergandengan dalam manajemen karena yang efektif saja sangat mungkin terjadi pemborosan, sedangkan manajemen efisien bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat Al-Qur'an yang dapat menjadi acuan tentang efektif adalah Surat Al-Kahfi Ayat 103-104:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَلًا
الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya : Katakanlah “ apakah kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan di dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”

¹⁹ Kusumardani, “Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Kota Semarang” (Skripsi, UNNES, 2007), h. 25.

Dan ayat yang menjadi acuan tentang efisien adalah Surat Al-Isra Ayat 26-27.

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا
إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.²⁰

Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.²¹

Berdasarkan pengertian modal kerja diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor.

2. Konsep kualitatif

²⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Pradamedia Gropu, ed 2, cet 5, 2016), h. 300.

²¹ Ambarwati, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, ed 1, cet 1, 2010), h. 112.

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih.

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun, akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Dilihat dari teori diatas dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa modal kerja dapat berarti:

1. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*Gross Working Capital*)
2. Aktiva lancar dikurangi utang lancar
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan.²²

b. Unsur – Unsur Modal Kerja

Unsur – unsur modal kerja terdiri atas:

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Komponen aktiva lancar antara lain sebagai berikut:

- a. Kas
- b. Investasi jangka pendek
- c. Piutang
- d. Persediaan

²² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persaja, cet 5, 2016), h. 301.

e. Biaya yang dibayar dimuka

2. Kewajiban lancar

Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun. Komponen hutang lancar antara lain sebagai berikut:

a. Hutang dagang

Hutang dagang adalah hutang yang timbul dari pembelian barang dagang yang dilakukan secara kredit.

b. Komponen hutang lainnya termasuk hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan lainnya.²³

c. Jenis – Jenis Modal Kerja

Berdasarkan pendapat Taylor, modal kerja dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha, atau dengan kata lain modal kerja yang diperlukan secara terus menerus untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari :

- a. Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.
- b. Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dikelompokkan menjadi:

- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal yang jumlahnya disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja, ed 1, 2016), h. 312.

- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.1 yang jumlahnya disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- d. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.²⁴

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor yang memenuhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor – faktor tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Ada 3 jenis perusahaan, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, dagang dan manufaktur (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Pada perusahaan industri, investasi pada kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa.

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan secara angsuran juga mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan melakukan penjualan secara kredit karena memberikan kelonggaran pada konsumen untuk membeli barang.

3. Waktu produksi

Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya, makin pendek waktu

²⁴ Ambarwati dan Bambang Riyanto, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, ed 1, cet 1, 2010), h. 112.

yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.²⁵

e. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia.

Sumber – sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva.

Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya²⁶

f. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya
2. Pengeluaram untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
3. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
4. Pembentukan dana
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kenndaraan, mesin dan lain lain)
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek utang bank jangka panjang)
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja, ed 1, 2016), h. 307.

²⁶ *Ibid.*, h. 309.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
9. Penggunaan lainnya²⁷

g. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.²⁸

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja.²⁹

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 2.2

Standart Penilaian Perputaran Modal Kerja

Rasio	Standar	Kriteria
Tingkat Perputaran Modal Kerja	> 4 kali	Baik
	< 4 kali	Kurang baik

Sumber: Kasmir (2016:307)

h. Modal Kerja Dalam Pandangan Islam

Pengertian modal dalam perbankan adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang diaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan kegiatan operasi perusahaan, modal tersebut dapat berkurang akibat terjadinya kegagalan atau kerugian usaha. Pertambahan modal berasal dari keuntungan usaha atau sumber lainnya yang diperoleh.

²⁷ *Ibid.*, h. 312.

²⁸ *Ibid.*, h. 314.

²⁹ *Ibid.*, h. 315.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰبِ

Artinya : dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang rentabilitas perusahaan telah banyak dilakukan. Di antaranya adalah Penelitian Betdrit Sepriana tahun 2017,³⁰ Eticha Desliana dan Ade Irawan tahun 2018,³¹ Ayu Indriyani, Patricia Dhianan Paramita dan Mariska Ariesta tahun 2018,³² Ariyanti, Dewi Indriasih dan Tabrani tahun 2017,³³ Dian Rahmawati dan Taufik Sadikin tahun 2018,³⁴ Rizka Hadya, Nova Begawati dan Irdha Yusra tahun 2017,³⁵ Galih Wicaksono tahun 2016,³⁶ Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan

³⁰ Betdrit Sepriana, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI Syariah) Tahun 2012-2015" (Skripsi, Diploma thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

³¹ Eticha dan Adi Irawan, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013" dalam *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 2 No.1 March, 2018.

³² Ayu Indriyani, Patricia dan Mariska, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016" dalam *Journal Of Accounting*, 2018.

³³ Ariyanti, Dewi dan Tabrani, "Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya" dalam *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol.11, 2017.

³⁴ Dian dan Taufik, "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015" dalam *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol.2 No.2, 2018.

³⁵ Rizka, Nova dan Irdha, "Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja & Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel" dalam *Jurnal Pundi* Vol.01 No.03, 2017.

³⁶ Galih Wicaksono, "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas" dalam *Jurnal Dinamika Global*, 2016.

Djurwati Soepono tahun 2017,³⁷ David Yanto Daniel Mahulae tahun 2015,³⁸ Wahyudi tahun 2019,³⁹ Agustina Cahyaningrum tahun 2016,⁴⁰ Novilia Juwita Eka Putri tahun 2017⁴¹.

Penelitian-penelitian di atas, secara ringkas dapat dilihat sebagaimana terdapat dalam tabel 2.4.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Betdrit Sepriana (2017)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Bank Rakyat Syariah (BRI Syariah) Tahun 2012 – 2015	Metode statistik regresi linier sederhana dengan teknik analisis data menggunakan SPSS.	Hasil penelitian bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas.
2	Ethica Desliana dan Adi Irawan (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate yang	Metode Penelitian ini diuji dengan uji analisis regresi sederhana, uji t test, dan uji koefisien determinasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja dengan indikator modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan indikator

³⁷Yeen, Ivonne dan Djurwati, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Food and Bavarages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” dalam Jurnal Emba, Vol.5 No.2, 2017.

³⁸David Yanto Daniel Mahulae, “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas” dalam Jurnal Ilmiah Integritas, Vol.1 No.1, 2015.

³⁹Wahyudi, “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dan Return Saham” dalam Jurnal Akuntabel, 2019.

⁴⁰Agustina Cahyaningrum, “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2009” dalam Jurnal Dimensi 2016.

⁴¹Novilia Juwita Eka Putri, “Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada Perum Damri Cabang Medan” (Skripsi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, 2017)

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013		perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
3	Ayu Indriyani, Patricia Dhiana Paramita dan Mariska Ariesta (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Metode purposive sampling. Menggunakan moderate regresion analysis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan margin laba bersih berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Ariyanti, Dewi Indriasih dan Tabrani (2017)	Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya	Metode analisis data menggunakan analisis trend.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja menurun, efektivitas biaya juga menurun tetapi tidak signifikan. Pada tingkat profitabilitas KPR-RI kota Tegal juga mengalami fluktuasi.
5	Dian Rahmawati dan Taufik Sadikin (2018)	Pengaruh Tingkat Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, verifikatif, analisis regresi linier berganda,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja profitabilitas (ROI) tidak berpegaruh dan

		Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2015.	analisis koefisien determinasi, analisis koefisien korelasi, dan uji hipotesis (uji t dan uji f).	efisiensi pengendalian biaya terhadap profitabilitas (ROI) juga tidak berpengaruh.
6	Rizka Hadya, Nova Begawati dan Irdha Yusra (2017)	Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja & Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel	Metode analisis regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa turnover modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ekonomi.
7	Galih Wicaksono (2016)	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas	Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan kas berbanding total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya variabel likuiditas yang

				berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh profitabilitas
8	Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepono (2017)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Bavarages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI).
9	Wahyudi (2019)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dan Return Saham.	Metode statistik deskriptif inferensial menggunakan analisis kausalitas Structural Equation Model (SEM) yang berbasis component atau variance yang terkenal dengan Partial Least Square (PLS).	Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas, efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap return saham, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

10	Agustina Cahyaning (2016)	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2009).	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga indikator efisiensi modal kerja yang dapat dijadikan acuan untuk menilai efisiensi modal kerja setelah dilakukan pengujian secara parsial hanya indikator Working Capital Turnover yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return On Investment (ROI).
11	Novilia Juwita Eka Putri (2017)	Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Pada Perum DAMRI Cabang Medan	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi sederhana juga analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Betdrit Sepriana terletak pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu efisiensi pengendalian biaya. Sedangkan penelitian Betdrit Sepriana hanya menggunakan satu variabel independen yaitu modal kerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh

Betdrit Sepriana menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eticha Desliana dan Dedi Irawan terletak pada penambahan variabel independen yaitu menambahkan variabel perputaran persediaan dan variabel independen yang digunakan ialah profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah rentabilitas. Metode yang digunakan analisis regresi linier sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Indriyani, Patricia Dhiana Par amita dan Mariska Ariesta terletak pada penambahan variabel independen yaitu variabel Net Profit Margin (NPM) dan variabel dependen yang digunakan dipengaruhi variabel moderating yaitu profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah rentabilitas. Metode yang digunakan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ariyanti, Dewi Indriasih dan Tabrani terletak pada variabel independen yaitu variabel efisiensi modal kerja dan efektivitas pengendalian biaya sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja. Variabel dependennya ialah profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah rentabilitas. Metode yang digunakan analisis trend. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dian Rahmawati dan Taufik Sadikin terletak pada variabel dependen yaitu profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah rentabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rizka Hadya, Nova Begawati dan Irdha Yusra terletak pada variabel dependen yaitu variabel rentabilitas ekonomi sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah rentabilitas. Metode penelitian yang digunakan regresi data panel. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Galih Wicaksono terletak pada penambahan variabel independen yaitu variabel likuiditas, perputaran aset lancar dan kas berbanding total aktiva sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja. Variabel dependennya ialah profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah rentabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepono terletak pada variabel independen yaitu variabel manajemen modal kerja sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja. Variabel dependennya ialah profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah rentabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahyudi terletak pada penambahan variabel independen yaitu variabel likuiditas serta solvabilitas sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja. Variabel dependennya ialah profitabilitas dan return saham sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah rentabilitas. Metode yang digunakan statistik deskriptif inferensial menggunakan analisis kausalitas Structural Equation Model (SEM) yang berbasis component atau variance yang terkenal dengan Partial Least Square (PLS) . Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Agustina Cahyaningrum terletak pada variabel dependen ialah profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah rentabilitas.

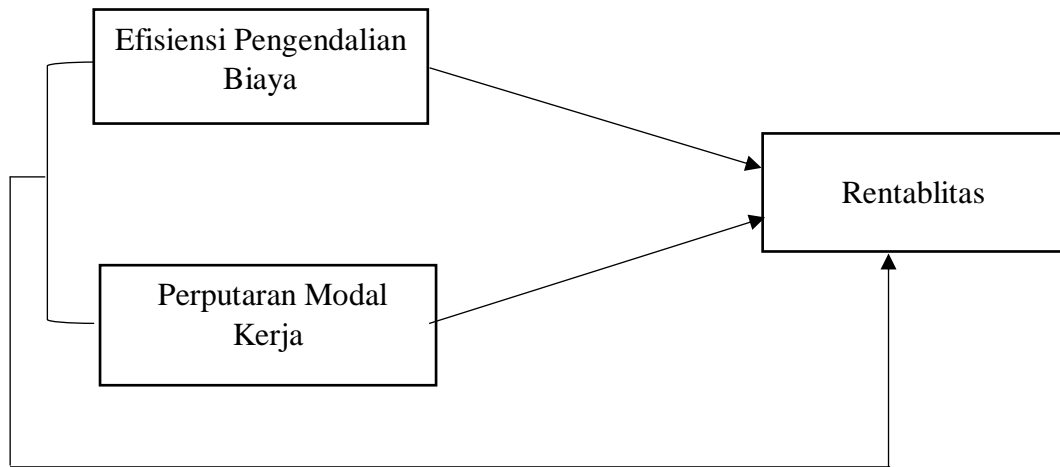
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Novilia Juwita Eka Putri terletak pada variabel independen yaitu tingkat perputaran modal kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah perputaran modal kerja. Metode yang digunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi berganda saja.

C. Kerangka Konseptual

Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Dalam menjalankan usahanya suatu perusahaan juga membutuhkan biaya, tanpa biaya tersebut perusahaan tidak dapat melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Namun biaya yang telah dikeluarkan harus mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga diperlukan pengendalian terhadap biaya-biaya tersebut. Dengan adanya pengendalian biaya diharapkan tidak hanya sekedar menaikkan laba tetapi juga dapat meningkatkan rentabilitas, karena jika biaya tidak dikendalikan akan mengurangi pendapatan sehingga laba yang diperoleh akan turun.

Selain biaya untuk memperlancar kegiatan usahanya, perusahaan juga membutuhkan modal. Modal ini sangat penting dalam mengoptimalkan pendapatan dan menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang diperoleh semakin besar dan efektif, laba yang tinggi juga mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan. Dengan modal yang cukup serta dapat menjalankan usahanya seoptimal mungkin maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut dan akan meningkatkan rentabilitasnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa rentabilitas dapat meningkat jika biaya dapat dikendalikan secara efisien dan didukung dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi. Secara garis besar kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara bagi suatu masalah yang sedang diselidiki kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.⁴²

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0^1 : Efisiensi pengendalian biaya tidak berpengaruh terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero.
 H_a^1 : Efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero.
2. H_0^2 : Tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero.
 H_a^2 : Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero.
3. H_0^3 : Efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero.
 H_a^3 : Efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero.

⁴² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian, pengkajian teori, pengujian hipotesis, analisis dan diakhiri dengan kesimpulan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.¹

Metode ini tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan solusi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dimana alasan penulis menggunakan metode ini karena untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki. Data yang penulis peroleh disusun, dijelaskan, dianalisis dan akhirnya diperoleh kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PTPN III Persero yang berlokasi di di Jln. Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 s/d Juli 2020.

¹ Azhari akmal tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: L-Tansa Press, 2011), h. 47.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas PTPN III Persero mulai berdiri hingga tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu yang menjadi sampel adalah Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas selama 5 tahun mulai tahun 2014 s/d 2018. Cara untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode interpolasi (pemecahan). Menurut Munir, interpolasi adalah proses mencocokkan nilai hampiran atau nilai hasil proyeksi dan peramalan terhadap nilai aktualnya sehingga mencapai tingkat ketelitian yang tinggi. Metode interpolasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menaksir nilai data *time series* yang mempunyai rentan waktu lebih besar ke data yang memiliki rentan waktu lebih kecil, seperti data tahun ke triwulan, data tahun ke bulan dan sebagainya.⁴ Metode interpolasi data dalam penelitian ini adalah menaksir nilai bulanan dari suatu data tahunan dan alat yang dipakai untuk melakukan interpolasi data adalah *Date Specification – Frequency* melalui E-views 9. Penelitian ini melakukan interpolasi data tahunan menjadi data

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 115.

³ *Ibid.*

⁴ Pipin Apriani, “Interpolasi Natural Kubik Spline dan Interpolasi Kubik Spline Dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung”, (Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, 2019), h. 6.

bulanan. 5 tahun dikali 12 bulan hasilnya adalah 60 bulan. Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 60 bulan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *time series*.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan terstandarisasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan metode pengumpulan data yaitu proses untuk mengadakan data yang bertujuan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul digunakan untuk menguji pertanyaan penelitian.

Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen–dokumen di PTPN III Persero yang berkaitan dengan penelitian.

F. Definisi Operasional

Indikator adalah suatu gambaran atau keadaan yang akan dijadikan pokok perhatian untuk menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat.⁶

⁵ *Ibid.*, h. 46.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 58.

Tabel 3.2
Definisi operasional

No.	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Variabel dependen Rantabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
2.	Variabel Independen Efisiensi Pengendalian Biaya (X1)	Kemampuan perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan, agar laba yang diperoleh tinggi.	$\% \text{ Biaya Usaha} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}} \times 100\%$	Rasio
3.	Variabel Independen Perputaran Modal Kerja (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode	$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio

		tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode tertentu.		
--	--	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis data yang terkumpul melalui penelitian ini, terlebih dahulu ditetapkan teknik analisis data yang digunakan sehingga pelaksanaannya lebih mudah dan terarah. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer *SPSS statistics versi 15 for windows*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

Teknik analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan

1) Analisis grafik normality probability plot, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Uji *Kolmogrov – Smirnov* (K-S) yakni dapat dianalisis pada nilai residual hasil residual regresi dengan kriteria jika probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, sebaiknya jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.⁷

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁸

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW Test), karena jumlah pengamatan dalam penelitian ini berjumlah dibawah 100. Uji autokorelasi dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Tidak ada autokorelasi.

H_a : Ada autokorelasi.⁹

Pengembalian keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteri Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$ ¹⁰

Sumber: Ghazali (2011:111)

⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Dipenogoro, ed 5, 2011), h. 160.

⁸ *Ibid.*, h. 110.

⁹ *Ibid.*, h. 113.

¹⁰ *Ibid.*, h. 111.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan scatterplot yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹

Analisis dengan Grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk meenginterpretasikan hasil grafik plot.

Untuk mengatasi kelemahan dari Grafik plots tersebut, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji statistik untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Uji koefisien rank spearman merupakan bagian dari statistik non parametik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji rank spearman adalah:

¹¹ *Ibid.*, h. 139.

- 1) Apabila $\text{sig. 2-tailed} > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila $\text{sig. 2-tailed} < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas.¹²

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹³

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji secara parsial (Uji-t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .
 - a) Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0^1 diterima dan H_a^1 ditolak.
 - b) Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima.
- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - a) Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0^1 diterima dan H_a^1 ditolak.
 - b) Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*, h.87.

c. Uji Simultan (Uji-F)

Uji secara simultan (Uji-F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada tingkat signifikan 5 persen, maka hasil pengujian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0^2 diterima dan H_a^2 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0^2 ditolak dan H_a^2 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.¹⁴

d. Uji Model Regresi

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta_1 EPB + \beta_2 PMK + \epsilon$$

Dimana :	R	= Rentabilitas
	α	= Konstanta Persamaan Regresi
	$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
	X1	= Efisiensi Pengendalian Biaya
	X2	= Tingkat Perputaran Modal Kerja
	ϵ	= Error

¹⁴ Sukma Jayanti, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Agkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (krenel) dan produk hulu karet. Perusahaan ini mempunyai lintas sejarah yang diawali dengan pengambilalihan perusahaan Belanda oleh pemerintah RI pada tahun 1958 yang dikenal sebagai proses “nasionalisasi” perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Pada tahun 1968 PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 dibentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero).¹

Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, pemerintah merestrukturisasi BUMN subsektor dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, maka 3 BUMN perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan (Persero) disatukan pengelolaanya kedalam manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 1995 Tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabungkan menjadi satu perseroan dengan nama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan Sumatera Utara. PTPN III didirikan dengan akta notaris Harun Kamil S.H No. 36

¹ PTPN III Persero, <https://www.ptpn3.co.id>. Diunduh pada desember 2019.

Tanggal 11 Maret 1996 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No. C2-1331.HT.01.01.TH.96. tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat didalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.

Seiring dengan perubahan pola berbisnis paradigma baru PT Perkebunan Nusantara III (Persero) telah merancang program transformasi bisnis sejak bulan Agustus 2013 sebagai kata kunci dari “kinerja” PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sedang melakukan perubahan terhadap pola target of strategic of business as usual menjadi pola target of strategic of business. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) secara sistematis dan berkesinambungan melakukan upaya untuk mensosialisasikan program strategic initiative melalui pemahaman dan penyebarluasan buku panduan transformasi bisnis unit. Usaha melalui instruksi langsung dari Distrik Manajer / General Manager setempat kepada jajarannya dan menginformasikan melalui majalah Nusa Tiga milik PTPN III. PTPN III Medan berkedudukan di kota Medan, Sumatera Utara dengan Kantor Direksi beralamat di Jl. Sei Batang Hari No.2 Sei Sikambing, Medan. Kebun dan pabrik kelapa sawit dan karet perusahaan tersebar di beberapa lokasi di Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengelola kebun karet seluas 37.715,50 hektar dan kebun sawit seluas 105.202,40 hektar yang pada bulan Mei 2014. Perkebunan kelapa sawit menghasilkan produk minyak sawit (MS) dan inti sawit (IS).²

Meningkatnya kebutuhan minyak nabati domestik serta besarnya potensi ekspor minyak kelapa sawit (crude palm oil/cpo) telah memicu pesatnya pertumbuhan luas kebun sawit di tanah air. Pada 1980, luas lahan kebun sawit hanya 295 ribu hektare, tapi 30 tahun kemudian bertambah berlipat-lipat. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, pada 2019, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia diperkirakan telah menjadi 14,68 juta hektare, atau bertambah hampir 50 kali

² PT Perkebunan Nusantara III (Persero), <https://www.holding-perkebunan>. Diunduh pada Desember 2018.

lipat. Bahkan bila mengacu pada data hasil rekonsiliasi perhitungan luas tutupan kelapa sawit nasional pada 2019, angkanya lebih besar lagi yakni 16,38 juta hektare.

Berdasarkan data Kementerian Pertanian, produksi kelapa sawit (minyak sawit dan inti sawit) 2018 adalah 48,68 juta ton, terdiri dari 40,57 juta ton minyak kelapa sawit (crude palm oil-CPO) dan 8,11 juta ton minyak inti sawit (palm kernel oil/PKO). Jumlah produksi tersebut berasal dari perkebunan sawit rakyat sebesar 16,8 juta ton (35%), perkebunan besar negara 2,49 juta ton (5%), dan perkebunan besar swasta 29,39 juta ton (60%). Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mencatat, 70 persen dari produksi sawit 2018 dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan ekspor dan 30 persen sisanya untuk konsumsi dalam negeri. Nilai sumbangan devisa minyak kelapa sawit Indonesia sepanjang 2018 mencapai US\$20,54 miliar atau setara Rp289 triliun.

Sampai hari ini, minyak kelapa sawit masih menjadi salah satu komoditas andalan Indonesia dan penyumbang devisa terbesar. Kontribusi devisa minyak sawit tak kalah dari batu bara (US\$ 18,9 miliar atau setara Rp 265 triliun pada 2018— data BPS). Tiga terbesar negara tujuan ekspor minyak sawit Indonesia adalah India (6,71 juta ton), Uni Eropa (4,78 juta ton), dan Tiongkok (4,41 juta ton).³

Pabrik Kelapa Sawit Rambutan dibangun pada tahun 1983 dan merupakan salah satu pabrik dari 12 PKS yang dimiliki oleh PTPN III, terletak di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Serdang Bedagai-Propinsi Sumatera Utara, sekitar 65 km ke arah Tenggara Kota Medan. PKS Rambutan mempunyai kapasitas terpasang sebesar 30 Ton Tandan Buah Segar (TBS) per Jam. Secara keseluruhan pabrik ini terdiri atas:

- a. Bangunan pabrik.
- b. Instalasi.
- c. Pembangkit Tenaga Listrik.
- d. Bangunan Bengkel.

³ Tim Riset dan Publikasi, “Kelapa Sawit Sebagai Penopang Perekonomian Nasional” <https://katadata.co.id>. Diunduh pada 7 Oktober 2019.

- e. Gudang.
- f. Kantor.
- g. Perumahan Staff dan Karyawan.

Didalam menghadapi pasar bebas di Era Globalisasi sekarang ini, PKS Rambutan telah menerapkan:

- a. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001.

Sasarannya adalah untuk menjamin produksi yang dihasilkan sesuai dengan standar secara konsisten dan memuaskan pelanggan, dan ini telah di Audit oleh pihak external pada bulan Mei 2000 (PT. TUV Internasional Indonesia) pada bulan Mei 2000 telah mendapat Sertifikat ISO 2002.

- b. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001.

Tujuannya adalah untuk upaya memenuhi misi mengembangkan usaha perkebunan dan industri hilir yang berwawasan lingkungan. Dan telah menjalani trial audit oleh pihak external pada bulan Juni 2000 (PT. Surveyor Indonesia).

- c. Sistem Manajemen Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap seluruh karyawan dan merupakan tanggung jawab sosial. Telah menjalani Audit oleh pihak External pada bulan oktober 2000 (PT. Sucofindo) atas Rekomendasi PT. Sucofindo bahwa PKS Rambutan memperoleh “Sertifikat dan Bendera Emas”.

Selain itu PKS Rambutan juga telah mendapatkan “Piagam Penghargaan Zero Accident Award;” untuk 1.500.000 jam periode 1 Januari 1997 sampai dengan 30 Desember 1999 (Sesuai SK. Manaker No : KEP 11/MEN/2000 tanggal 25 Januari 2000).

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Rambutan saat ini keberadaannya tidak hanya sebagai tempat Pengolahan TBS dari Kebun Seinduk atau Pihak III saja, namun telah berperan serta mendukung suksesnya Pendidikan Nasional yaitu dengan cara menerima secara terbuka para Mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta serta pelajar-pelajar dari Sekolah Menengah Kejuruan untuk Kerja Praktek di Pabrik. PKS

Rambutan terletak di Kecamatan Rambutan, Kotamadya Tebing Tinggi, Propinsi Sumatera Utara. PKS Rambutan berada pada 3.35 Lintang Utara dan 98.41 Bujur Timur atau berada 65 km arah tenggara kota Medan. Elevasi pabrik berada pada 18 meter diatas permukaan laut. Dengan elevasi seperti ini suhu minimum dan maksimum berkisar antara 22°C - 32°C dan suhu rata-rata mencapai 27°C. PKS Rambutan mempunyai curah hujan rata-rata lima tahun terakhir 1447 mm/tahun dengan 86 hari hujan dan beriklim sedang. PKS Rambutan mengolah tandan buah segar yang berasal dari berbagai daerah. Daerah-daerah pemasok TBS yang diolah di PKS Rambutan adalah Kebun Rambutan, Kebun Tanah Raja, Kebun Gunung Para, Kebun Gunung Pamela, Kebun Gunung Monako, Kebun Silau Dunia, Kebun Sarang Giting, Kebun Sei Putih dan pihak luar seperti koperasi dan perkebunan inti rakyat (PIR).⁴

Kinerja PTPN III Persero dalam realisasi ekspor kelapa sawit CPO (*crude palm oil*) tahun 2018 mencapai 150.000 ton atau meningkat 438% dibandingkan tahun 2017. Kemudian pada komoditas kopi jumlah volume hasil perkebunan kopi tahun 2018 sebanyak 6.063 ton. Pada komoditas teh jumlah volume pada tahun 2018 sebanyak 55.637 ton. Adapun gambaran umum kinerja perusahaan 2014 s/d 2018 dilihat dari laporan keuangannya sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan PTPN III Persero per 31 Desember 2014 ditutup dengan total asset dan total liabilitas ekuitas sebesar Rp. 24.892 Triliun. Kemudian per 31 Desember 2015 total asset dan total liabilitas ekuitas sebesar Rp. 44.744 Triliun, meningkat hampir 2 kali lipat dari periode sebelumnya. Pada per 31 desember 2016 total asset dan total liabilitas ekuitas yang diperoleh sebesar Rp. 45.974 Triliun meningkat sedikit dari periode sebelumnya. Pada tahun 2017 total asset dan total liabilitas ekuitas sebesar Rp. 49.700 Triliun kembali meningkat dari periode sebelumnya. Pada tahun 2018 total asset dan total liabilitas ekuitas meningkat sebesar Rp. 55.308 Triliun.

⁴ Agus Suandi. "Analisa Pengolahan Kelapa Sawit Dengan Kapasitas Olah 30ton/jam Di PT. BIO Nusantara Teknologi" dalam Jurnal Teknosia, Vol. II No.17, September 2016.

- b. Laboran laba rugi PTPN III Persero pada jumlah penerimaan penjualan tahun 2014 sebesar Rp. 6.232 Triliun dan laba sebelum pajak PTPN III Persero tahun 2014 sebesar Rp. 659.138 Milyar dan setelah pph sebesar Rp. 446.994 Milyar. Penerimaan penjualan tahun 2015 sebesar Rp. 5.363 Triliun dan laba sebelum pajak sebesar Rp. 729.987 Milyar dan setelah pph Rp. 596.372 Milyar. Penerimaan penjualan pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.847 Triliun dan laba sebelum pajak sebesar Rp. 1.197 Triliun dan laba setelah pph sebesar Rp. 911.999 Milyar. Penerimaan penjualan pada tahun 2017 sebesar Rp. 6.002 Triliun dan laba sebelum pajak sebesar Rp. 1.627 Triliun dan laba setelah pajak sebesar Rp. 1.229 Triliun. Penerimaan penjualan pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.628 Triliun dan laba sebelum pajak sebesar Rp. 1.485 Triliun dan laba setelah pph sebesar Rp. 1.266 Triliun.

Kemudian menurut website PTPN III holding, kinerja PTPN III Persero tahun 2018 diperoleh total Aset sebesar Rp. 120.41 Triliun. Total penjualan sebesar Rp. 32.842 Triliun. Total laba komprehensif sebesar Rp. 281.439 Milyar. Jumlah tenaga kerja sebanyak 114.698. Total liabilitas sebesar Rp. 66.92 Triliun. Total ekuitas sebesar Rp. 53.49 Triliun.⁵

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas, data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *time series* atau rentang waktu dari tahun 2014 s/d 2018. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang di dapat dari hasil analisis statistik setelah diolah menggunakan software *SPSS statistics versi 15 for windows* dengan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses

⁵ PT Perkebunan Nusantara III (Persero), <https://www.holding-perkebunan>. Diunduh pada Desember 2018.

pengolahan dari perusahaan yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh PTPN III Persero. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data Rentabilitas, Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja pada tahun 2014 s/d 2018. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari Rentabilitas, Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja dari 2014 s/d 2018.

a. Rentabilitas PTPN III Persero Tahun 2014-2018

Untuk menentukan tingkat rentabilitas dapat diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total modal kerja. Rasio rentabilitas PTPN III Persero dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Rentabilitas

No.	Tahun	Rentabilitas (%)
1	2014	0,74%
2	2015	1,97%
3	2016	1,18%
4	2017	0,65%
5	2018	0,59%
Rata-rata		1,02%

Sumber: Laporan keuangan PTPN III Persero (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.1 jika dihitung nilai rata-rata rentabilitas pada PTPN III Persero tahun 2014-2018 adalah 1,02%.

Dapat dilihat penurunan rentabilitas terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2018. Rentabilitas tertinggi di peroleh pada tahun 2015 sebesar 1,97%, sedangkan rentabilitas terendah diperoleh pada tahun 2018 sebesar 0,59%. Dapat dilihat bahwa rentabilitas PTPN III Persero mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 rentabilitas meningkat

dan menurun di tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 rentabilitas kembali mengalami penurunan.

Menurut Taswin jika rentabilitas $<10\%$ maka dikategorikan kurang baik. Dilihat dari rata-rata tingkat rentabilitas yang di miliki PTPN III Persero tahun 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa PTPN III Persero memiliki tingkat rentabilitas di bawah standar $<10\%$ atau kurang baik.

b. Efisiensi Pengendalian Biaya PTPN III Persero Tahun 2014-2018

Berikut rasio efisiensi pengendalian biaya pada PTPN III Persero tahun 2014-2018.

Tabel 4.2
Rasio Efisiensi Pengendalian Biaya

No.	Tahun	EPB (%)
1	2014	62,24%
2	2015	69,55%
3	2016	55,93%
4	2017	55,49%
5	2018	98,74%

Sumber: Laporan keuangan PTPN III Persero (data diolah).

Dari tabel 4.2 diketahui efisiensi pengendalian biaya pada PTPN III Persero tahun 2014-2018 memiliki berbagai variasi kriteria, baik efisien maupun tidak efisien dengan melihat dari standar yang telah di tetapkan sebesar 65%.

Menurut Taswin, standart efisiensi pengendalian biaya sebesar 65%. Dapat dilihat pengendalian biaya pada PTPN III Persero pada beberapa periode tidak memenuhi standart efisiensi pengendalian biaya sebesar 65%. Realisasi rasio efisiensi pengendalian biaya tertinggi atau yang paling efisien adalah pada tahun 2014 sebesar 62,24% , sedangkan rasio efisiensi pengendalian biaya terendah atau yang paling tidak efisien adalah pada tahun 2018 sebesar 98,74%. Agar laba tetap terpelihara,

manajemen perlu mengefisiensikan pengendalian biaya tanpa harus mengurangi kualitas produk. Biaya yang dikeluarkan sangat perlu dikendalikan, karna sangat mempengaruhi rentabilitas. Seperti pada tahun 2015 dan 2018, biaya yang dikeluarkan tidak efisien dan tidak terkendali. Sehingga rentabilitas perusahaan pada periode tersebut juga mengalami penurunan.

c. Perputaran Modal Kerja PTPN III Persero Tahun 2014-2018

Berikut tingkat perputaran modal kerja PTPN III Persero tahun 2014-2018.

Tabel 4.3
Perputaran Modal Kerja

No.	Tahun	PMK (kali)
1	2014	-10,42
2	2015	-17,75
3	2016	7,61
4	2017	3,21
5	2018	2,65
Rata-rata		2,94

Sumber: Laporan keuangan PTPN III Persero (data diolah).

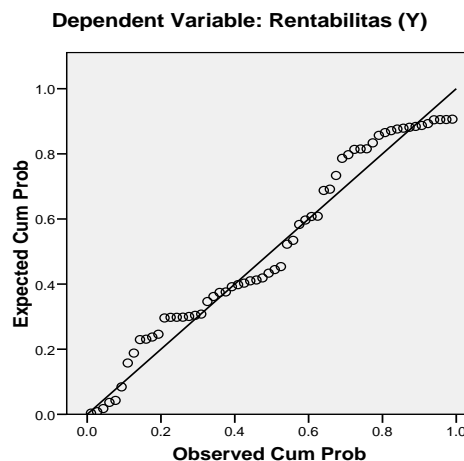
Dari tabel di atas jika dihitung nilai rata-rata perputaran modal kerja tahun 2014-2018 adalah 2,94 kali, hal ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir, modal kerja pada PTPN III Persero berputar sebesar 2,94 kali. Perputaran modal kerja tertinggi terdapat pada tahun 2014 yakni sebesar -10,42 kali, ini berarti dalam satu tahun modal kerja pada PTPN III Persero pada tahun 2014 berputar sebanyak 10,42 kali. Sedangkan perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,65 kali, yang berarti bahwa dalam satu tahun modal kerja pada PTPN III Persero pada tahun 2018 berputar sebanyak 2,65 kali. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat perputaran modal kerja yang cukup besar di PTPN III Persero tahun 2014-2018.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Untuk analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji normalitas dengan analisis statistik, digunakan uji Non-parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Berdasarkan grafik normality probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03751198
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,090
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,827
Asymp. Sig. (2-tailed)		,501

Test distribution is Normal.

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahawa residual memiliki nilai asymptotic signifikan sebesar $0,501 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (D-W test). Hasil perhitungan uji *Durbin-Watson* yang ada akan dibandingkan dengan nilai tabel dari *Durbin-Watson*. Hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662(a)	,439	,419	,03816	,036

Berdasarkan tabel 4.5, hasil perhitungan uji *Durbin Watson* adalah sebesar 0,036. Hasil ini akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* yang diperoleh dari table *Durbin Watson*. Untuk jumlah sampel sebanyak 60 dengan 2 variabel independen, maka diperoleh nilai *dl* sebesar 1,5144 dan *du* sebesar 1,6518. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < dw < 4 - du$. Nilai DW tidak berada diantara nilai *du* 1,6518 sampai dengan 2,348 (nilai $4 - du$) yang dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Agar variabel bebas dari masalah autokorelasi, maka dilakukan transformasi data dengan metode *lag*. Berdasarkan hasil transformasi data dengan metode *lag* tersebut, sampel dalam penelitian ini berkurang 29, sehingga jumlah observasi adalah 31. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan variabel baru tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson menggunakan metode *lag*
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682(a)	,465	,432	,08429	2,304

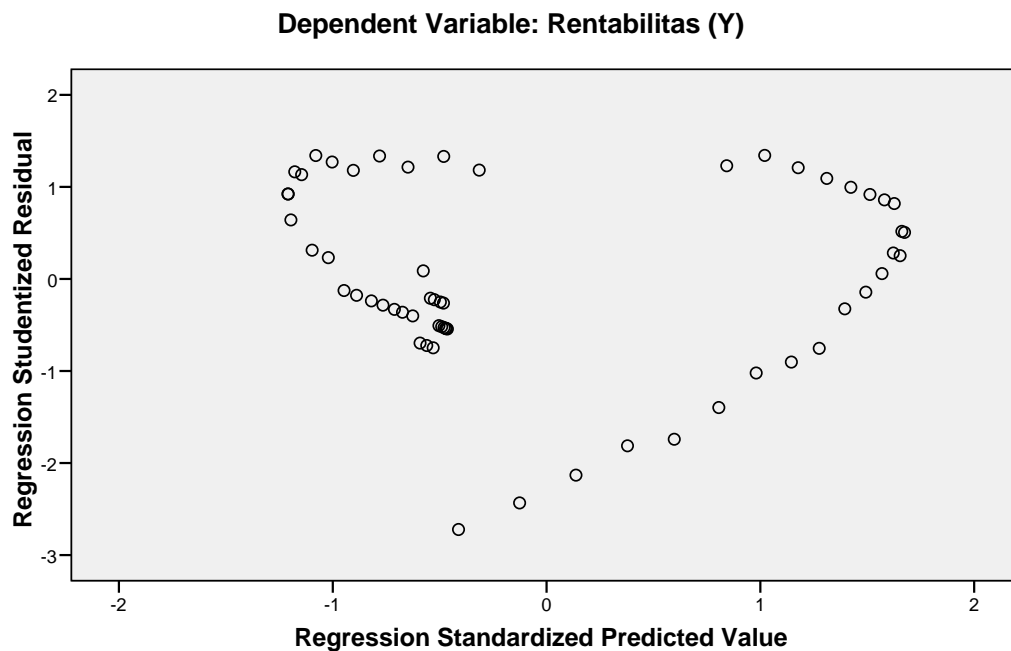
Hasil perhitungan uji *Durbin Watson* pada table diatas sebesar 2,304. Jumlah sampel sebanyak 31 dengan 2 variabel independen. Diperoleh nilai *dl* 1,2969 dan nilai *du* 1,5701. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < dw < (4 - du)$. Dari nilai hitung diatas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas.

Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika dari titik-titik pada *scatterplot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Scatterplot



Gambar 4.2
Hasil uji heterokedastisitas

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya pengujian juga dilakukan terhadap model regresi untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Koefisien Rank Spearman. Berikut ini hasil Uji Koefisien Rank Spearman :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan metode Uji Rank Spearman

			Efisiensi Pengendali an Biaya (X1)	Perpuataran Modal Kerja (X2)	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	Efisiensi Pengendalian Biaya (X1)	Correlation	1,000	-,522(**)	-,019
		Coefficient	.	,000	,886
		Sig. (2-tailed)	60	60	60
	Perpuataran Modal Kerja (X2)	Correlation	-,522(**)	1,000	,186
		Coefficient	,000	.	,155
		Sig. (2-tailed)	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation	-,019	,186	1,000
		Coefficient	,886	,155	.
		Sig. (2-tailed)	60	60	60

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifkansi atau sig. (2-tailed) X1 sebesar $0,886 > 0,05$ dan nilai signifkansi atau sig. (2-tailed) X2 sebesar $0,155 > 0,05$. Maka artinya ada hubungan yang signifikan antar variabel dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, begitu sebaliknya. Namun terdapat kelemahan yaitu akan terjadi peningkatan R^2 jika terdapat penambahan variabel independen tanpa memperhatikan tingkat signifikannya. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan adjusted R^2 karena nilai ini tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen kedalam model. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.8
Koefisien Determinan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682(a)	,465	,432	,08429	2,304

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,432. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43,2% rentabilitas dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,116	,011		-10,052	,000
	Efisiensi Pengendalian Biaya (X1)	,063	,018	,415	3,479	,001
	Perputaran Modal Kerja (X2)	-,041	,030	-,163	-1,367	,177

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji parsial (*t-test*) yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap rentabilitas secara terpisah. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan $k =$

2, $n = 60$ dan $df = n - k (60 - 2) = 58$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,00172$. Dapat disimpulkan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Efisiensi pengendalian biaya sebesar 3,479. Tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,001. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} ternyata lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,479 > 2,00172$) dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima. Dimana efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran modal kerja sebesar -1,367. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,367 < 2,00172$) dan nilai sig $0,177 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0^2 diterima dan H_a^2 ditolak perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

c. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui pengujian ini digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,065	2	,032	22,257	,000(a)
	Residual	,083	57	,001		
	Total	,148	59			

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 22,257 dengan tingkat signifikansi 0,00. Hasil analisis diperkuat dengan nilai

F_{tabel} yang diperoleh dari $df (n1) = k-1 = 2-1 = 1$, $df (n2) = n-k = 60-2 = 58$ serta taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 4,01$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($22,257 > 4,01$) dan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Maka H_0^3 ditolak dan H_a^3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja secara bersama-sama mempengaruhi rentabilitas.

d. Uji Model Regresi

Analisis regresi linier berganda ini di gunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebuah dari satu variabel terikat. Berikut ini hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1 (Constant)	-,116	,011		-10,052		,000
Efisiensi Pengendalian Biaya (X1)	,063	,018	,415	3,479		,001
Perputaran Modal Kerja (X2)	-,041	,030	-,163	-1,367		,177

Berdasarkan output SPSS pada table 4.11 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta_1 EPB + \beta_2 PMK + \epsilon$$

$$R = 0,116 + 0,63EPB - 0,041PMK + \epsilon$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,116 mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja, maka nilai rentabilitas sebesar 11,6%.
2. Variabel efisiensi pengendalian biaya memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,063. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan efisiensi pengendalian biaya terhadap rentabilitas adalah positif. Hal ini menggambarkan

bahwa jika terjadi kenaikan efisiensi pengendalian biaya sebanyak 1% maka rentabilitas meningkat sebesar 6,3%.

3. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,041. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa arah hubungan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas adalah negatif. Hal ini juga menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan perputaran modal kerja sebanyak satu 1% maka rentabilitas akan menurun sebesar 4,1%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Rentabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Pada pengendalian biaya efisiensi pengendalian biaya di peroleh nilai t hitung $0,3479 > t$ tabel $2,00172$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana efisiensi pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan teori Riyanto, dimana menurut riyanto salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah efisiensi pengendalian biaya, apabila penggunaan biaya dapat dilakukan dengan efisien maka rentabilitas perusahaan juga semakin baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Novilia Juwita Eka Putri tahun 2017 dengan judul Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada Perum DAMRI Cabang Medan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh efisiensi pengendalian biaya terhadap rentabilitas adalah positif dan signifikan. Dimana jika efisiensi pengendalian biaya mengalami kenaikan maka rentabilitas meningkat.

2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Dari hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas dan memiliki pengaruh yang

negatif. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang digunakan PTPN III Persero selain dari modal saham ada yang berasal dari modal asing (modal pinjaman). Hal ini diambil karena adanya keterbatasan dari modal saham, dimana jika dihitung modal kerja pada PTPN III Persero menghasilkan nilai negatif yang menunjukkan bahwa hutang lancar lebih besar dibandingkan asset lancar. Hal ini juga memberikan dua pengaruh, pengaruh yang pertama apabila perusahaan dapat menambah modalnya, maka secara otomatis dapat digunakan untuk menambah kegiatan operasionalnya, tetapi pengaruh yang lainnya yang dibawa adalah semakin perusahaan meminjam modal dari luar, maka perusahaan tersebut harus membayar beban bunga, apalagi jika usaha yang dijalankan tersebut tidak dapat meningkatkan volume usaha maupun penjualannya. Apabila ada peningkatan biaya maka akan mengurangi laba yang diperoleh oleh PTPN III Persero, sehingga akan mempengaruhi rentabilitas perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthofiah tahun 2004 dan Jariyatul Asnaa tahun 2006 yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas, sedangkan pada penelitian Nazir dan Afza tahun 2007 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara modal kerja terhadap rentabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun efisiensi modal kerjanya efisien, namun jika tidak diimbangi adanya pengendalian biaya yang baik maka rentabilitas tidak akan meningkat atau tidak akan tinggi.

3. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Dari hasil penelitian ini, secara simultan dapat dilihat pada **Tabel 4.10** bahwa variabel efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas. Diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 22,257 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja mempengaruhi rentabilitas.

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi pada Tabel 4.8 diperoleh hasil nilai adjusted R^2 0,432. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43,2% rentabilitas dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti volume penjualan, profit margin dan struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Riyanto, dimana suatu teori yang menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah efisiensi biaya yang dikendalikan dan perputaran modal kerja. Apabila perusahaan melakukan pengendalian biaya dengan efisien dan perputaran modal kerja dengan baik maka rentabilitas juga semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Novilia Juwita Eka Putri tahun 2017 dengan judul Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perum DAMRI Cabang Medan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas adalah negatif dan signifikan. Dimana jika perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka, akan menyebabkan rentabilitas menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial efisiensi pengendalian biaya PTPN III Persero berpengaruh terhadap rentabilitas pada PTPN III Persero. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap rentabilitas.
2. Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki arah hubungan yang negatif terhadap rentabilitas.
3. Secara simultan menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas. Sesuai dengan teori Riyanto, dimana suatu teori yang menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah efisiensi biaya yang dikendalikan dan perputaran modal kerja. Apabila perusahaan melakukan pengendalian biaya dengan efisien dan perputaran modal kerja dengan baik maka rentabilitas juga semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pihak PTPN III Persero diharapkan dapat secara lebih efisien dalam menggunakan biaya dengan mengelola biaya secara efektif, sehingga dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan sehingga laba yang akan diterima lebih besar dan rentabilitas juga akan tinggi.
2. Untuk perputaran modal kerja agar dapat lebih ditingkatkan lagi perputarannya secara efektif, minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan selanjutnya dengan data dan sampel dengan rentan waktu yang lebih panjang dari penelitian ini. Kemudian juga perlu adanya penelitian lanjutan yang mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi rentabilitas selain efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Ambarwati dan Riyanto. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010
- Ariyanti, Dewi dan Tabrani. “*Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja dan Efektifitas Pengendalian Biaya*”. Jurnal Kajian Akuntansi. Vol.11. 2017.
- Ayu indriyani, Patricia dan Mariska. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20120-2016*”. Journal Of Accounting. 2018.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.
- Brigham, F, Eugene, dan Hoston, F, Joel. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga. 2001.
- Cahyaningrum, Agustina. “*Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2009)*”. Jurnal Dimensi. 2016
- Dian dan Taufik. “*Pengaruh Tingkat Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*”. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 2. No. 2. 2018.
- Eticha dan Adi. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*” Journal Of Applied Managerial Accounting. Vol.2 No.1. 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro. 2011.
- Hongren. *Cost Accounting*. Edisi 14. Boston. 2012.

- Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN. 2012.
- Juwita, Novilia. “*Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada Perum DAMRI Cabang Medan*” Skripsi. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. 2017.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ke 5. Jakarta: Prenadamedia Group. 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja. 2016.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Carlova*. Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Khoyri, Achmad. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “Bhakti Nusa” Di SMK Negeri 4 Samarinda*”. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol. 2. 2013.
- Kusumardani, “*Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Kota Semarang*” Skripsi. UNNES. 2007.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat. Edisi ke 3. Cetakan ke 4, 2014.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ke 4. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty. 2016
- Nafarin. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat. 2009
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2010.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: YBPFE UGM. 2008.
- Rizka, Nova dan Irdha. “*Analisis Efektifitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja & Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel*”. Jurnal Pundi. Vol. 1. No. 3. 2017.

- Sepriana Betdrit. *“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI Syari’ah) Tahun 2012-2015*. Skripsi Diploma Thesis, UIN Raden Fatah Palembang. 2017.
- Suandi, Agus. *“Analisa Pengolahan Kelapa Sawit Dengan Kapasitas Olah 30ton/jam Di PT. BIO Nusantara Teknologi”*. Jurnal Teknosia. Vol II. No. 17, 2016.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Supriyono. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2009.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya: Perencanaan, Pengendalian, Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE. Edisi ke 2. 2005.
- Tahir, Muh. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2011.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: L-Tansa Press. 2011.
- Terry, George. *Prinsip Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Vidiyastuti, Elok Dwi. *“Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten/Kota Probolinggo”*. Jurnal Ecobus 26 Vol. 1 No. 2. 2010.
- Wahyudi. *“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dan Return Saham”* Jurnal Akuntabel. 2019.
- Wicaksono, Galih. *“Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap profitabilitas”*. Jurnal Dinamika Global. 2016.
- Wulandayu, Besari. *“Pengaruh Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi”*. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 12 No 2. 2008.

Yanto, David. *“Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas”*. Jurnal Ilmiah Intergritas. Vol 1. No. 1. 2015.

Yeen, Ivonne dan Djurwati. *“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”*. Jurnal Emba. Vol. 5. No. 2. 2017.

<https://katadata.co.id/kelapa-sawit-sebagai-penopang-perekonomian-nasional>, Tim riset dan publikasi, diunduh pada 7 Oktober 2019.

<https://www.holding-perkebunan>, PT Perkebunan Nusantara III, diunduh pada Desember 2018.

<https://www.ptpn3.co.id>, PTPN III Persero, di unduh pada Desember 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

No.	Tahun	Rentabilitas	Efisiensi Pengendalian Biaya	Perputaran Modal Kerja
1.	2014	0,74%	62,24%	-10,42
2.	2015	1,97%	69,55%	-17,75
3.	2016	1,18%	55,93%	7,61
4.	2017	0,65%	55,49%	3,21
5.	2018	0,59%	98,74%	2,65

Sumber: Data yang diolah oleh data sekunder

Lampiran 2

Data Penelitian Setelah Di Interpolasi

Bulan	Efisiensi Pengendalian Biaya %					Perputaran Modal Kerja					Rentabilitas %				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
Jan	4,39	5,80	4,99	4,03	5,,97	0,20	-1,65	0,07	0,38	0,18	-0,03	0,14	0,12	0,06	0,04
Feb	4,58	5,84	4,91	4,06	6,29	-0,04	-1,68	0,23	0,35	0,18	-0,01	0,15	0,11	0,06	0,04
Mar	4,75	5,87	4,83	4,10	6,65	-0,28	-1,69	0,37	0,32	0,18	0,07	0,15	0,11	0,06	0,04
Apr	4,91	5,88	4,76	4,18	7,02	-0,51	-1,68	0,50	0,30	0,19	0,02	0,16	0,10	0,05	0,04
Mei	5,06	5,88	4,69	4,27	7,42	-0,71	-1,66	0,60	0,28	0,19	0,04	0,16	0,10	0,05	0,04
Jun	5,19	5,87	4,64	4,40	7,85	-0,89	-1,62	0,69	0,26	0,20	0,06	0,17	0,09	0,05	0,04
Jul	5,31	5,85	4,59	4,55	8,30	-1,06	-1,55	0,77	0,24	0,21	0,07	0,17	0,09	0,05	0,04
Agt	5,43	5,82	4,55	4,72	8,78	-1,20	-1,47	0,82	0,23	0,22	0,09	0,17	0,09	0,49	0,04
Sept	5,52	5,77	4,51	4,92	9,28	-1,33	-1,37	0,86	0,21	0,23	0,10	0,17	0,08	0,48	0,05
Okt	5,61	5,71	4,49	5,14	9,81	-1,44	-1,25	0,88	0,20	0,25	0,11	0,16	0,08	0,47	0,05
Nov	5,69	5,64	4,47	5,39	10,36	-1,52	-1,11	0,88	0,19	0,27	0,12	0,16	0,07	0,46	0,05
Des	5,75	5,56	4,46	5,67	10,94	-1,59	-0,96	0,87	0,19	0,29	0,13	0,16	0,07	0,45	0,05

Sumber: Data yang telah di Interpolasi

Lampiran 3

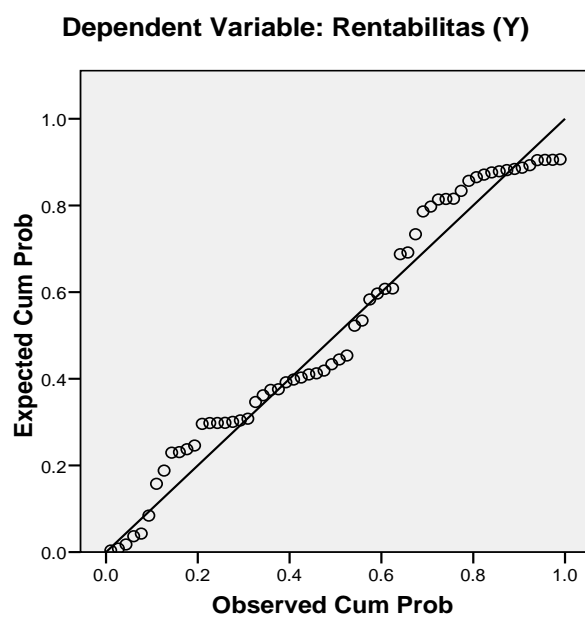
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1 (Constant)	,093	,019		4,949	,000		
Efisiensi Pengendalian Biaya (X1)	-,003	,003	-,093	-,935	,354	,997	1,003
Perputaran Modal Kerja (X2)	-,039	,006	-,661	-6,650	,000	,997	1,003

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03751198
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,090
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,827
Asymp. Sig. (2-tailed)		,501

Test distribution is Normal.

Lampiran 5

Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662(a)	,439	,419	,03816	,036

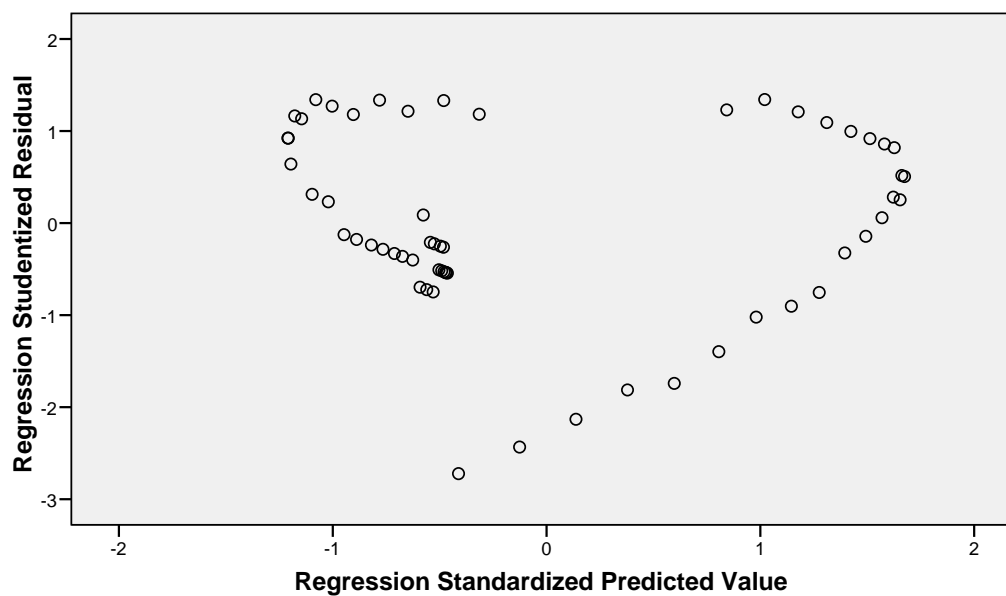
a Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja (X2), Efisiensi Pengendalian Biaya (X1)

b Dependent Variable: Rentabilitas (Y)

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson menggunakan metode lag**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682(a)	,465	,432	,08429	2,304

Lampiran 6

Hasil Uji Heterokedastisitas**Scatterplot****Dependent Variable: Rentabilitas (Y)****Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan metode Uji Rank Spearman**

			Efisiensi Pengendali an Biaya (X1)	Perputaran Modal Kerja (X2)	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	Efisiensi Pengendalian Biaya (X1)	Correlation	1,000	-,522(**)	-,019
		Coefficient	.	,000	,886
		Sig. (2-tailed)			
	Perputaran Modal Kerja (X2)	N	60	60	60
		Correlation	-,522(**)	1,000	,186
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,155
	Unstandardized Residual	N	60	60	60
		Correlation	-,019	,186	1,000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,886	,155	.
		N	60	60	60

Lampiran 7

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682(a)	,465	,432	,08429	2,304

Lampiran 8

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1 (Constant)	,093	,019		4,949	,000		
Efisiensi Pengendalian Biaya (X1)	-,003	,003	-,093	-,935	,354	,997	1,003
Perputaran Modal Kerja (X2)	-,039	,006	-,661	-6,650	,000	,997	1,003

a. Dependent Variable: Rentabilitas (Y)

Lampiran 9

Hasil Uji Simultan (Uji-F)**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,065	2	,032	22,257	,000(a)
	Residual	,083	57	,001		
	Total	,148	59			

a Predictors: (Constant), Perpuataran Modal Kerja (X2), Efisiensi Pengendalian Biaya (X1)

b Dependent Variable: Rentabilitas (Y)

Lampiran 10

Tabel Uji t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446

Lampiran 11

Tabel Uji F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84

Lampiran 12

Tabel Uji DW

a	k= 1		k= 2		k= 3		k= 4		k= 5		
	n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002									
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964							
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866					
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881			
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217	
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446	
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061	
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897	
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959	
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198	
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567	
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041	
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600	
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226	
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908	
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635	
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400	
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196	
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018	
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863	
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727	
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608	
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502	
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409	
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326	
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252	
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187	
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128	
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076	
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Zuhra Nazira Siregar
Nim : 0502162109
Tpt/Tgl Lahir : Medan, 17 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Komplek Astra Blok V No. 72 Medan Amplas

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Negeri 106815 Berijazah tahun 2010
Tamatan MTS Negeri 1 Model Medan Berijazah tahun 2013
Tamatan SMK Negeri 7 Medan Berijazah tahun 2016
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Pramuka SD Negeri 106815 (2010)
Anggota Dokter Kecil SD Negeri 106815 (2010)
Anggota Pramuka MTS Negeri 1 Model Medan (2013)
Anggota Drum Corps Fairuz Zahra MTS Negeri 1 Model Medan (2014)
Anggota Marching Band Gita Bahana MA Negeri 3 Medan (2015)
Anggota Marching Band UIN Sumatera Utara (2018)